

FASILITASI PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR DAN LITERASI DIGITAL PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DI KABUPATEN AGAM

Rilci Kurnia Illahi^{1*}, Andika Dirsa², M. Yoelando Zafran³, Suryadi Fajri⁴, Nisa Ulaini⁵, Pipi Deswita⁶, Adelia Alfama Zamista⁷, Rahmi Yunita⁸

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia

* Penulis Korespondensi: rilcikurnia@uinib.ac.id

Abstrak

Hasil observasi pada 13 Madrasah Ibtidaiyyah (MI) di Kabupaten Agam telah melaksanakan sosialisasi konsep kurikulum merdeka. Namun, belum mendapatkan pengarahan lanjutan tentang teknis pembuatan perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka. Perangkat ajar harus memuat tentang pemanfaatan lingkungan dan teknologi yang menjadi kebutuhan krusial bagi peserta didik. Hal ini menjadi pengaruh terhadap keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran. Pengabdian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research (CBR)* dan dilaksanakan di MIN 5 Agam. Pesertanya merupakan guru KKG MI Se Kabupaten Agam dan dilaksanakan pada 18-19 Agustus 2023. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, guru PAI MI Agam telah mampu membuat perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan tantangan literasi digital di era digital. Selain itu, guru yang terlibat menyatakan bahwa kegiatan pengabdian itu bermanfaat. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dan berhasil. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan peserta sangat baik. Harapan dari pengabdian ini adalah guru PAI Kabupaten Agam mampu menyusun perangkat ajar pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka dengan meintegrasikan Literasi Digital kedalamnya.

Kata kunci: *Fasilitasi, Kurikulum Merdeka, Literasi Digital, Pembelajaran PAI, Perangkat Ajar,*

Abstract

Observations of 13 Madrasah Ibtidaiyyah (MI) in Agam Regency revealed that they have implemented the socialization of the Independent Curriculum concept. However, they have not received further guidance on the technical aspects of creating teaching materials based on the Independent Curriculum. Teaching materials must include the utilization of the environment and technology, which are crucial for students. This impacts teachers' skills in developing teaching resources. This community service project uses a *Community Based Research (CBR)* approach and was conducted at MIN 5 Agam. The participants were teachers from the MI KKG (Teacher Working Group) in Agam Regency, and it took place on August 18-19, 2023. Based on the results of the community service activities, PAI (Islamic Education) teachers in Agam have been able to create teaching materials for PAI subjects that meet the demands of the Independent Curriculum and the challenges of digital literacy in the digital era. Additionally, the involved teachers have stated that the community service activities were beneficial. The training activities have been conducted successfully, with excellent participation and involvement from the participants. The hope from this community service is that PAI teachers in Agam Regency will be able to develop teaching materials for PAI in the Independent Curriculum by integrating Digital Literacy into them.

Keywords: *Facilitation, Merdeka Curriculum, Digital Literacy, Islamic Religious Education Learning, Teaching Tools*

1. PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum merdeka untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun ajaran 2023/2024 memerlukan persiapan yang matang dari semua kalangan guru termasuk guru PAI yang terdiri dari guru Fiqih, Guru Akidah Akhlak, Guru Al Quran Hadis dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (Alamri, 2023). Guru PAI perlu mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka serta konsep kurikulum merdeka dari kemenag yaitu Profil Pelajar Pancasila untuk kelas I dan IV jenjang MI.

Salah satu yang penting dan mesti di siapkan oleh guru PAI adalah Perangkat ajar (Harahap, 2023). Perangkat ajar adalah berbagai sumber pendidikan yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Perangkat ajar ini tidak hanya terbatas pada buku teks pelajaran, tetapi juga termasuk modul pelajaran, video pembelajaran, dan berbagai bentuk lainnya yang membantu pendidik menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat ajar merupakan alat yang penting bagi pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengajar siswa dengan baik. (Ramadhan, 2023). Perangkat ajar perlu dimiliki oleh guru untuk menunjang kelangsungan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Selain itu, yang tidak kalah penting dalam yang menjadi fokus kurikulum merdeka adalah Literasi Digital dan Numerasi yang dalam hal ini berkaitan dengan kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa (Yayuk dkk., 2023). Perpaduan Literasi digital dan Numerasi dapat didayagunakan oleh guru dalam pembuatan perangkat ajar.

Namun realitanya, saat ini masih ada guru yang belum paham tentang perangkat ajar pada kurikulum merdeka. Selain dikarenakan Kurangnya keterampilan guru dalam membuat perangkat ajar juga disebabkan karena belum adanya pelatihan-pelatihan tentang pembuatan perangkat ajar terutama pada mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Ambawani dkk., 2023).

Hasil observasi di MI Kab. Agam sebanyak 13 MI, yang terdiri dari 8 MIN dan 5 MIS. pada umumnya jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan baru hanya sekedar sosialisasi konsep kurikulum merdeka saja belum ada ke bagian teknis pembuatan perangkat ajar. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Dalam menyusun perangkat ajar di kurikulum merdeka sangat dituntut memanfaatkan lingkungan dan teknologi, hal ini dikarenakan tuntutan terhadap kebutuhan anak dengan lingkungan dan teknologi harus

sejalan (Anggraini dkk., 2022). Oleh sebab itu seorang guru di kurikulum merdeka harus bisa menyusun perangkat ajar berbasis literasi digital, Hal ini tidak terkecuali bagi guru

PAI di tingkat MI. Pentingnya perangkat ajar berbasis literasi digital ditingkat MI untuk membiasakan guru dan siswa dalam penggunaan literasi digital sejak dini. Para pendidik harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk mengajar, membimbing, dan memotivasi siswa agar belajar dengan efektif. Namun, masih terdapat banyak guru yang belum mampu memenuhi standar kompetensi pedagogik yang diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan profesional dan pengembangan teknologi pendidikan, seperti perangkat ajar dan literasi digital (Illahi, 2019).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dan kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI, oleh karena itu sepatutnya perlu disegerakan langkah agar guru PAI ditingkat MI bisa membuat perangkat ajar berbasis literasi digital di kurikulum merdeka. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah memberikan fasilitasi pembuatan perangkat ajar untuk guru PAI kelas I dan IV. Sebagai kelas permulaan dimulainya kurikulum merdeka di tingkat MI. Pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan perangkat ajar dan literasi digital dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Agam. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung guru PAI dan Kemenag dalam implementasi kurikulum secara efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan adalah Community Based Research (CBR). Pendekatan ini merupakan pendekatan pengabdian kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan selama proses pengabdian, proses kolaboratif dimana semua mitra terlibat secara adil dalam proses pengabdian dan mengakui kekuatan unik masing-masing mitra (Zulfikar dkk., 2022).

- a. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dilaksanakan secara bertahap sebagaimana terlihat pada gambar berikut:
- b. Analisis Kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan observasi ke lapangan yakni di MIN 7 Kab. Agam. Observasi dilakukan melihat permasalahan yang dialami oleh guru PAI di MI yang dirasakan ketika menerapkan kurikulum merdeka.

- c. Koordinasi dengan Madrasah Mitra. Setelah permasalahan di analisis dilakukan lah koordinasi dengan mitra. Mitra dari kegiatan ini adalah KKG dari PAI MI di Kab. Agam. Koordinasi ini dilakukan untuk melkukan kegiatan pengabdian yang akan direncanakan secara bersama-sama. Mitra yang kedua dilibatkan juga Kasi pendidikan pengawas Pendidikan Agama Islam tingkat MI Kab. Agam
- d. Fasilitasi penyusunan perangkat ajar di Madrasah Ibtidaiyah 7 Kabupaten agam. Kegiatan ini kegiatan inti yang dilakukan dengan memberikan materi dari tim ahli dari TIM pengembangan Kurikulum Mardeka PAI dan Ahli Teknologi Pembelajaran. Pada kegiatan ini pemberian amfari sekaligus unjuk tugas sekaligus dengan peserta dari kegiatan yang difasilitasi.
- e. FGD untuk Mereview perangkat ajar yang telah dibuat, setelah itu memberikan penguatan dari perangkat ajar yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Community Based Research (CBR) memprioritaskan kebutuhan masyarakat dan melibatkan berbagai bagian komunitas untuk terlibat secara aktif dalam penelitian untuk menemukan solusi untuk masalah di lingkungan komunitas mereka sendiri. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat ini (Shofiyani dkk., 2021). Dalam pengabdian ini terdiri dari Fasilitasi dan Focus Group Discussion (FGD). Sebelum dilakukan Fasilitasi maka perlu dilakukan tahapan persiapan analisis situasi dan kebutuhan dilakukannya pengabdian. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara bertahap. Analisis dan perencanaan kebutuhan adalah tahap pertama. Tim pengabdian melakukan kegiatan ini dengan berkomunikasi dengan sekolah tentang kebutuhan pelatihan mereka. Dalam wawancara dengan sekolah, guru menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan implementasi kurikulum. Analisis kebutuhan diperlukan agar pelaksana pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik (Syar & Sulistyowati, 2021).

Pertama, lakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah proses yang melibatkan sejumlah aktivitas atau kegiatan tertentu untuk membuat keputusan tertentu (Asrina & Sihombing, 2019). Perencanaan diikuti dengan persiapan dokumen administrasi, termasuk surat menyurat antara pelaksana pengabdian dan sekolah tempat pengabdian, serta surat tugas dan SK pelaksana pengabdian.

Kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka diukur dari kesiapan sekolah. Ini karena guru memiliki peran kunci dalam menerapkan kurikulum (Warsihna dkk., 2023). Hasil observasi guru menunjukkan bahwa mereka sudah cukup siap untuk

mengatur pembelajaran. Sebagian besar guru memiliki pengetahuan yang cukup tentang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, termasuk pengetahuan mereka tentang struktur kurikulum, perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dan hal-hal yang harus disiapkan selama tahap perencanaan pembelajaran. Namun, ada juga guru yang sangat kurang pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Di samping observasi ini, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan ketua KKG. Hasil wawancara dgn ketua KKG Ibu Drs. Fatimah diketahui bahwa secara umum guru belum mampu Menyusun Perangkat Pembelajaran kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Menurut Ibu ketua KKG hal ini terjadi karena guru-guru belum pernah mengikuti pelatihan secara langsung membuat Perangkat Pembelajaran kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan-pengetahuan teori saja. Sehingga guru-guru memang minim sekali pengalaman dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran kurikulum Merdeka terutama pada mata Pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil obervasi dan hasil wawancara dengan Ketua KKG PAI Agam ini diketahui bahwa pengetahuan guru-guru mengenai kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajran PAI dan Litterasi digital masih minim. Dapat dikatakan guru guru masih bingung dalam pengembangan perangkat ajar PAI kurikulum Merdeka. Semua guru di sekolah ini belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, baik secara tatap muka maupun daring. Menurut ketua KKG, mereka mengetahui bahwa semua guru membutuhkan pelatihan untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka dan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat kurikulum merdeka diterapkan di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru guru PAI ini memang perlu dilakukan Fasilitasi terutama dalam penyusunan Perangkat Pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran PAI kurikulum Merdeka yang efektif dan efisien. Selain itu guru juga perlu mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut dengan memadukan literasi digital kedalamnya.

Selain itu, banyak guru yang tidak mampu memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswanya karena kesulitan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan pedagogik guru untuk meningkatkan literasi digital dalam pembuatan bahan ajar multimedia. Akibatnya, ada kekurangan guru yang berkualitas. Sangat sulit bagi guru untuk membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif saat menggunakan sumber pembelajaran online. Mereka juga membutuhkan pelatihan dan dukungan dalam proses pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual modern.

Setelah diketahui kebutuhan peserta pengabdian kemudian tim pengabdian merancang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan terhitung mulai Bulan Juli hingga Oktober 2023. Kegiatan persiapan ini juga dilakukan dengan membaca buku referensi dan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan.

Sesuai dengan pendekatan CBR, pada tahap ini dilakukan proses kolaboratif dimana semua mitra terlibat secara adil dalam proses pengabdian dan mengakui kekuatan unik masing-masing mitra. Proses kolaboratif ini disebut dengan Fasilitasi. Fasilitasi yang dilakukan adalah memberikan dampingan dan bimbingan kepada guru-guru MIN mata Pelajaran PAI di Kabupaten Agam.

Kedua, tahap Pendampingan. Pada tahap pendampingan ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan Fasilitasi. Kegiatan pelatihan harus dilakukan di awal sebelum Fasilitasi karena berdasarkan hasil pada tahap persiapan peserta pengabdian memang minim pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran. Sehingga perlu dilatih terlebih dahulu agar kemudian dapat didampingi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PAI.

a. Kegiatan 1 – Memberikan pelatihan materi kepada peserta pengabdian

Pemberian materi ini dilaksanakan di MIN 7 Agam yang beralamat di Jln. Batu Banyak Jorong Surau Lubuk Kenagarian Tigo Balai Kabupaten Agam yang kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 yang dihadiri oleh 30 orang guru anggota dari KKG PAI se Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Agam. Adapun rincian tiap tahapan pada kegiatan tatap muka dengan objek pengabdian adalah sebagai berikut. Kegiatan di mulai pukul 07.00 WIB dengan registrasi peserta. Selanjutnya pukul 08.00 hingga 16.30 dilaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan. Pada kegiatan ini diisi dengan penyampaian materi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh Suryadi Fajri S.Pd.I, M.Pd dan Rilci Kurnia Illahi, S.Pd., M.Pd. sebagai salah satu Fasilitator Kurikulum Merdeka atau dari Balai Guru Penggerak Sumatera barat. Adapun materi yang disampaikan adalah terkait dengan 2 hal yaitu: Konsep dan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI berdasarkan literasi digital.

Setelah acara pembukaan kegiatan pelatihan diisi oleh Pemateri pertama, yaitu Suryadi Fajri, S.Pd.I., M.Pd. yang memaparkan tentang Konsep dan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan literasi digital kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Penyampaian Materi pertama oleh Suryadi Fajri S.Pd.I, M.Pd

Pada Pembahasan Pertama, Pemateri menjelaskan Konsep dan Strategi Pembelajaran Merdeka untuk mata pelajaran PAI berbasis Literasi Digital. Pemateri mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah penting karena pendidikan berkembang tanpa henti karena kemajuan teknologi dan sistem informasi. Selain itu, ini menghasilkan pengetahuan yang mudah diakses, yang memungkinkan kemajuan cepat di seluruh dunia. Pendidikan dipengaruhi oleh globalisasi, yang berarti bahwa pendidikan harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman. Untuk membuat pendidikan lebih relevan dan membiarkan siswa menerapkan pengetahuan mereka di masyarakat, paradigma pendidikan lama perlu diubah. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk kehidupan mendatang (Widiyanto, 2021).

Namun, pada child-centered didasarkan pada pemikiran orang tua, jadi tidak tepat untuk diterapkan. Belajar dan mengajar di madrasah tidak memaksakan kebudayaan yang tidak mereka sukai. Sebaliknya, mereka memberikan peserta didik kebebasan untuk belajar. Hal ini hanya akan menjadi mimpi bagi peserta didik karena tujuan kehidupan mendatang mereka adalah diri mereka sendiri, bukan orang tua atau masyarakat. Sehingga hak-hak peserta didik harus diutamakan. Madrasah menghadapi tantangan untuk memungkinkan peserta didik mempersiapkan diri dengan baik dan siap untuk pertumbuhan siswa (Tilaar, 2011).

Pendidikan menjadi lembaga yang menjadi harapan peserta didik dalam mendidik, menggali dan mengembangkan potensi pada peserta didik. Pengajaran pendidikan agama Islam menjadi identitas pada satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan pelajaran umum. Sebagai pendidikan formal pada tingkat dasar yang ada 6 (enam) jenjang pendidikan (Manteri Agama Republik Indonesia, 2022). Pengorganisasian pembelajaran bermuara intrakurikuler dan pembelajaran berbasis pada proyek yang dilakukan secara simultan (terpadu). Madrasah diberi kewenangan pendekatan secara tematik yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menjalankan program pembelajaran dan dilakukan secara kolaboratif.

Pemateri mengatakan bahwa ini dilakukan supaya siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dan memberikan kontribusi terbaik mereka untuk negara. Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk mengejar

ketertinggalan Indonesia dalam literasi dan numerasi. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat membantu menyempurnakan kurikulum yang ada secara bertahap, seiring dengan kesiapan sekolah untuk menerapkannya sebagai kurikulum baru (Anas dkk., 2023).

Pemateri, selain membahas tentang kurikulum merdeka, juga memberikan pemahaman tentang profil siswa Pancasila. Dia menjelaskan kemampuan pendukung budaya untuk membuktikan kekuatan dasar kepribadian budaya saat menghadapi akulturasi budaya dalam konteks tokoh, warisan nilai budaya baik benda maupun tak benda. Selain itu, dia memberikan penjelasan tentang pembelajaran berdiferensi, termasuk definisi, struktur pembelajaran, komponen, pendekatan, dan metode penilaian pembelajaran berdiferensi.

b. Konsep dan Strategi pengembangan perangkat ajar PAI yang berbasis literasi digital

Selanjutnya pada penyampaian materi kedua disampaikan oleh Rilci Kurnia Illahi, S.Pd., M.Pd. yang juga berasal dari fasilitator Guru Penggerak Sumatera Barat. Beliau menyampaikan materi tentang Konsep dan Strategi pengembangan perangkat ajar PAI yang berbasis literasi digital

Pemateri memaparkan bahwa Menjadi melek digital bagi guru dalam mendukung pengajaran digital sangat penting karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan dalam arti bahwa mereka memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi dalam membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital dan teknologi (Nguyen, 2014).

Di era modern, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Untuk memainkan peran mereka secara efektif sebagai fasilitator pembelajaran, guru harus memiliki keterampilan tambahan selain keterampilan mengajar umum. (Gupta dkk., 2017) menguraikan lima keterampilan yang dapat membantu guru menggunakan pembelajaran digital: keterampilan jaringan, keterampilan komunikasi,

keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan. Pemateri mengajar guru KKG Agama tentang cara membuat perangkat pembelajaran PAI. Pemaparan tentang perangkat pembelajaran PAI ini dimulai dengan mengenalkan kepada guru istilah-istilah yang digunakan dalam menyusun

Perangkat pembelajaran seperti Dokumen KOSP, CP, TP, ATP dan Perangkat Pembelajaran. Menurutnya, dokumen KOSP mencakup visi, misi, dan tujuan organisasi pendidikan yang harus diintegrasikan untuk menentukan dan mencapai cita-cita yang akan datang (visi). Visi untuk mencapai tujuan ini harus sesuai dengan

tujuan pendidikan nasional dan pencapaian peserta didik (Sukaningtyas, 2017).

Sekolah yang berencana untuk menerapkan Kurikulum Merdeka harus membuat dan mempersiapkan kurikulum operasional. Kurikulum operasional harus mencakup rencana untuk proses pembelajaran dan memberikan arahan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar di setiap kelas (Antoni, 2023).

Sebelum pembelajaran dimulai, ATP dan perangkat pembelajaran harus disiapkan. Bahan ajar adalah sumber data yang digunakan untuk merencanakan dan mendesain pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dirancang oleh pendidik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, termasuk strategi, materi, dan metode evaluasi (Maulida, 2022). Salah satu cara terbaik untuk membantu guru menggunakan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan mereka pelatihan.

Evaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan cara meminta semua peserta dalam hal ini bapak dan ibu guru MI Agama untuk menyusun Perangkat Pembelajaran secara mandiri, dari hasil pekerjaan bapak ibu guru kemudian diberikan penilaian oleh tim Pengabdian.

c. Kegiatan 2 – Fasilitasi oleh tim pengabdian dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran dan Literasi Digital pada mata Pelajaran PAI kurikulum Merdeka kepada peserta pengabdian

Dalam proses guru-guru Mengembangkan perangkat pembelajaran PAI tim pengabdian melakukan Fasilitasi. Fasilitasi ini dilakukan secara tatap muka setelah dilakukan pemberian materi. Di awal proses penyusunan Perangkat Pembelajaran diketahui guru-guru mengalami kendala yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Ketersediaan Buku paket kurikulum Merdeka masih Minim
2. Guru kebingungan cara menganalisis CP, TP dan ATP
3. Guru belum mampu memadupadankan Literasi digital dalam perangkat pembelajaran yang dibuat
4. Guru kesulitan dalam mengidentifikasi Dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin
5. Kurangnya pemahaman mengenai komponen-komponen Perangkat Pembelajaran serta menentukan komponen Perangkat Pembelajaran. (seperti alokasi waktu, profil pelajar Rahmatan Lilalamin, sarana dan prasarana, serta menentukan remedial).

Untuk itu tim pengabdian terus memberikan motivasi agar guru-guru mampu Menyusun Perangkat pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran Merdeka yang berbasis Literasi Digital.



Gambar 3. Fasilitasi Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pada kegiatan Fasilitasi ini dilakukan review Perangkat Pembelajaran yang telah disusun oleh guru-guru peserta pengabdian oleh tim pengabdian. Dari beberapa kelompok tersebut sudah ada beberapa yang berhasil merancang Perangkat Pembelajaran dengan cukup baik seperti diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Perangkat Pembelajaran yang telah disusun oleh peserta pengabdian

Hasil dari Fasilitasi ini yaitu peserta diminta untuk memperbaiki Perangkat Pembelajaran yang telah dikembangkan. Dipaparkan oleh tim pengabdian bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yaitu: 1) identitas satuan pendidikan, 2) capaian pembelajaran, 3) indikator pencapaian capaian pembelajaran, 4) profil pelajar Pancasila, 5) model pembelajaran, 6) skenario pembelajaran, 7) materi sesuai dengan rencana perteman, 8) latihan 10) evaluasi, dan 11) peta pikiran.

Hasil lainnya dari kegiatan Fasilitasi ini adalah kesepakatan peserta untuk membukukan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Guru-guru menyatakan bahwa mereka ingin modul yang telah dibuat dapat dimanfaatkan di madrasah masing-masing serta dapat memberi nilai tambah dalam kegiatan naik pangkat mereka. Pada kegiatan ini juga ditetapkan jadwal untuk melakukan FGD untuk membahas Perangkat Pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil FGD

diharapkan bisa menjadi draft final untuk proses penerbitan Perangkat Pembelajaran PAI kurikulum Merdeka berbasis Kurikulum Merdeka.

Tahap ketiga dari pendekatan CBR ini adalah refleksi. Jika merujuk definisi kegiatan refleksi pada laman Guru Berbagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, refleksi merupakan kegiatan penilaian timbal balik (Dari guru untuk peserta didik ataupun dari peserta didik untuk guru) yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan untuk memberikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung (Tim Penyusun, 2020). Definisi ini penulis rasa juga cocok jika dikaitkan dengan tahapan refleksi pada pendekatan CBR. Maka pada kegiatan pengabdian ini refleksi adalah penilaian atau penyampaian pesan, harapan, dan kesan konstruktif secara timbal balik dari peserta dan tim pengabdian tentang kegiatan Fasilitasi pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan sejak Bulan Juli hingga Oktober 2023.

Focuss group discussion (FGD) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi. FGD dilakukan karena definisi FGD itu sendiri sesuai dengan tujuan refleksi pada pendekatan CBR. FGD menurut Afiyanti (2008) merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengandalkan interaksi informan atau responden dalam suatu kegiatan diskusi. Maka pada pengabdian ini dilakukan FGD hasil penyusunan Perangkat Pembelajaran mata Pelajaran PAI oleh guru yang kemudian hasil FGD akan dianalisis untuk keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 5. FGD Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

FGD dilaksanakan pada hari kedua tanggal 19 Agustus 2023 ditempat yang sama yakni MIN 7 Agam yang dihadiri oleh 40 guru-guru yang tergabung dalam KKG PAI MI Agam Barat. FGD Dilakukan dengan masing-masing kelompok guru yang terdiri dari 10 kelompok yang ditentukan berdasarkan materi ajar PAI pada tingkatan kelas VII sebagai permulaan penerapan kurikulum Merdeka. Guru diminta untuk

mempresentasikan hasil penyusunan modul pembelajaran mereka yang sebelumnya telah melalui proses review berkali-kali dan Fasilitasi oleh tim pengabdian. Kemudian hasil penyusunan modul tersebut dikomentari dan diberi masukan oleh tim pengabdian, instruktur dan rekan-rekan peserta pengabdian lainnya.

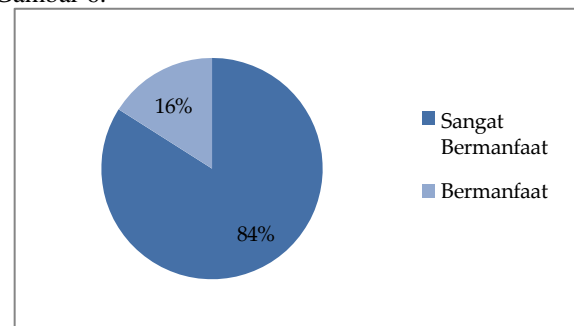
Dari kegiatan yang dilakukan didapat bahwa guru sudah mampu Menyusun modul ajar sesuai dengan petunjuk dan prosedur pada pembelajaran Merdeka. Modul yang dibuat juga telah berdeferensiasi sesuai dengan kebutuhan murid serta telah memasukkan Dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin didalamnya. Namun masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki atau direvisi kembali oleh kelompok kerja atau tim yang tampil. Adapun beberapa koreksi yang perlu diperbaiki terhadap perangkat yang dibuat adalah:

1. Indikator yang dibuat masih belum mengacu ke capaian pembelajaran merdeka belajar
2. Indikator masih belum menggunakan KKO (kata kerja operasional yang bisa diukur) dalam kegiatan evaluasi pembelajaran
3. Belum semuanya membuat indikator profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
4. Skenario pembelajaran masih ada yang belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan
5. Latihan yang diberikan terlalu banyak dan belum mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia
6. Latihan yang diberikan belum mengakomodasi latihan untuk belajar online
7. Pertanyaan pada diskusi tatap muka belum melatih ketrampilan berpikir kritis, masih bersifat LOTS belum HOTS.
8. Instrumen penilaian yang dibuat masih belum sesuai dengan aspek yang mau dicapai pada indikator.
9. Peta pikiran yang dibuat belum mencakup semua indikator yang mau dicapai

Untuk mendukung penyempurnaan produk akhir dari kegiatan pengabdian ini berupa modul pembelajaran PAI ditingkat MI maka tim pengabdian memutuskan untuk memberikan waktu lagi bagi guru-guru untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan disepakati produk final harus dikumpulkan pada tanggal 19 Agustus 2023. Disamping itu, tim pengabdian juga membagikan file capaian pembelajaran merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila untuk dijadikan pedoman setiap Tim dalam memperbaiki perangkat yang dibuat serta salah satu sampel Perangkat Pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai contoh/pedoman bagi guru dalam penyusunan Perangkat Pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk menjangkau informasi tentang kebermfaatan kegiatan pengabdian yang telah

dilakukan. Kuesioner disebarakan secara online menggunakan google form yang terdiri dari 4 pertanyaan. Dari hasil jawaban peserta terhadap kuesioner yang telah disebarakan diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru peserta KKG mata pelajaran PAI MI di Agam tentang Penyusunan Perangkat Pembelajaran mata pelajaran PAI Kurikulum Merdeka. Ke 30 peserta juga setuju bahwa pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang Konsep dan Strategi Kurikulum Merdeka. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Perangkat Pembelajaran mata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka terutama untuk jenjang kelas VII. hasil isian kuesioner diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Kebermfaatan Kegiatan Pengabdian untuk Penyusunan Perangkat Pembelajaran Maata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka

Seluruh peserta juga menyatakan bahwa setelah kegiatan pelatihan peserta termotivasi untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran mata Pelajaran PAI Kurikulum Merdeka. Dari kegiatan ini peserta menyadari bahwa bagi guru-guru perlu dilakukan update pengetahuan secara berkala serta lebih memilih Fasilitasi secara langsung ketimbang teori-teori saja. Lebih lanjut kegiatan pengabdian ini juga menumbuhkan kesadaran kepada para guru-guru KKG mata pelajaran PAI MI di Agam bahwa guru pada madrasah merupakan salah satu agen yang bertugas untuk melahirkan siswa yang memiliki karakter pelajar rahmatan Lil Alamin. Hasil isian kuesioner ini sesuai pula dengan pernyataan Miftahul Jannah dalam artikel hasil penelitiannya bahwa guru berperan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik (Jannah, 2019).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, guru KKG MI Kabupaten Agam telah mampu membuat perangkat pembelajaran untuk mata pelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan tantangan literasi digital. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan dan berhasil. Selain itu, partisipasi dan keterlibatan peserta sangat baik. Di sisi lain, masih ada beberapa kekurangan.

Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat mengusulkan pelatihan dan kegiatan tambahan yang terkait dengan pembuatan Perangkat Pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI melalui LPPM Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberikan bantuan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Kementerian Agama RI Kabupaten Agam dan MIN 7 Agam yang telah membantu untuk pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Alamri, M. R. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH BERBASIS RISET (Studi Kasus di MTs Negeri 1 Plus Riset Manado) [Diploma, IAIN MANADO]. <http://repository.iain-manado.ac.id/1745/>
- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Sutarna, S., & Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.532>
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Antoni, F. (2023). PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 3 KOTA BENGKULU [Undergraduate, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2103/>
- Asrina, A., & Sihombing, A. M. (2019). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Bahasa Asing di UIN Imam Bonjol Padang. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i1.760>
- Gupta, M., Marsden, S., Oluka, T., Sharma, R., & Lucas, H. (2017). Lessons Learned From Implementing E-Learning for the Education of Health Professionals in Resource-Constrained Countries. *Electronic Journal of e-Learning*, 15(2), 144–155.
- Harahap, F. R. H. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Bahan Ajar. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i1.535>
- Illahi, R. K. (2019). Upaya Sekolah dalam Mengidentifikasi Talenta Peserta Didik. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(2), 158–168.
- Jannah, M. (2019). PERANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI MIS DARUL ULUM, MADIN SULAMUL ULUM DAN TPA AZ-ZAHRA DESA PAPUYUAN). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 0, Article 0. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Manteri Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nguyen, M. H. (2014). Preservice EAL teaching as emotional experiences: Practicum experience in an Australian secondary school. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 39(8), 63–84.
- Ramadhan, I. (2023). DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA ASPEK PERANGKAT DAN PROSES PEMBELAJARAN. *Academy of Education Journal*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Shofiyani, A., Rahmawati, R. D., Rahmawati, K., & Ardiansyah, P. (2021). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Spinning Wheel Bagi Guru Di Mi Miftahul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 154–159.
- Sukaningtyas, D. (2017). Pengembangan kapasitas manajemen sekolah dalam membangun pemahaman visi dan misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 257–266.
- Syar, N. I., & Sulistyowati, S. (2021). Analysis of Students' Need and Perception on Integrated Natural Science Worksheet based on Contextual

- Teaching and Learning. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.3071>
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2020). *Risalah Kebijakan Nomor 6, September 2022: Belajar melalui Refleksi Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka: Seberapa Siap satuan Pendidikan Melakukan Perubahan*. Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.
- Widianto, E. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi Numerasi dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Berbasis Art Education. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.56278>
- Zulfikar, Z., Wulandari, A., Jannah, A. M., Ilma, M., & Fadilah, U. (2022). Pemberdayaan Kompetensi Guru melalui Pembuatan Media Terrarium dengan Pendekatan Community Base Research. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.445>